



## MANAJEMEN KEBERAGAMAN PESERTA DIDIK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA PENRAUJAN KEC. SUNGGAL KAB. DELI SERDANG

Nur Aini<sup>1\*</sup>, Budi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

\*Email penulis koresponden: [aini81817@gmail.com](mailto:aini81817@gmail.com)

### Riwayat Artikel

Submitted:  
11-05-2026  
Accepted:  
28-05-2026  
Published:  
29-05-2026

### Abstrak

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, di mana keberagaman peserta didik yang meliputi perbedaan kemampuan, minat, bakat, latar belakang sosial ekonomi, budaya, dan gaya belajar menjadikan proses pembelajaran lebih kompleks sehingga memerlukan pengelolaan yang baik agar setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) penerapan manajemen keberagaman peserta didik di sekolah, 2) upaya meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, dan 3) hambatan dalam penerapan manajemen keberagaman peserta didik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Swasta Penraujan Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keberagaman peserta didik telah diterapkan melalui memahami perbedaan latar belakang siswa, menanamkan sikap saling menghargai, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, kerja sama, serta pemberian bimbingan tambahan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang aktif, harmonis, dan kondusif. Namun, terdapat hambatan berupa perbedaan kemampuan belajar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah siswa yang cukup banyak, serta kurangnya dukungan orang tua di rumah.

**Kata kunci:** Manajemen Keberagaman Peserta Didik, Kualitas, Pembelajaran

Jurnal **MADINASIKA**  
diterbitkan oleh  
Fakultas Pascasarjana,  
Program Studi  
Magister Manajemen  
Pendidikan Islam,  
Universitas Majalengka

### Abstract

*The quality of learning is one of the important factors in improving the standard of education, where the diversity of students encompassing differences in ability, interest, talent, socioeconomic background, culture, and learning style makes the learning process more complex, thus requiring proper management so that every student can develop optimally. This study aims to determine: 1) the implementation of student diversity management in schools, 2) efforts to improve the quality of student learning, and 3) obstacles in implementing student diversity management toward improving learning quality at SMP Swasta Penraujan, Sunggal District, Deli Serdang Regency. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, semi-structured interviews, and documentation, involving the principal, teachers, and students as participants. The findings indicate that student diversity management has been implemented through understanding differences in students' backgrounds, instilling*

---

*an attitude of mutual respect, and adapting teaching methods to students' abilities. The use of varied learning methods such as discussion, question-and-answer, collaboration, and the provision of additional guidance has been able to improve learning quality, creating an active, harmonious, and conducive learning atmosphere. However, obstacles exist in the form of differences in students' learning abilities, limited instructional time, a relatively large number of students, and insufficient parental support at home.*

**Keywords:** *Student Diversity Management, Quality, Learning*

---

## **PENDAHULUAN**

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan adanya proses interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Suhadan dalam (Wijayani, 2017: 14) proses ini merupakan tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah, di mana guru berperan dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah keberagaman peserta didik. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Habibullah, 2020: 48). Keberagaman peserta didik dapat diartikan sebagai perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Keragaman peserta didik dapat berupa gaya belajar yang berbeda, kemampuan yang berbeda, minat dan bakat yang juga berbeda (Fitriyah & Bisri, 2023: 68). Keberagaman ini merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, keberagaman peserta didik merupakan suatu kondisi yang tidak dapat dihindari. Setiap peserta didik memiliki latar belakang budaya, pemahaman, serta kemampuan yang berbeda-beda. Keberagaman tersebut mencakup perbedaan etnis, latar belakang sosial ekonomi, kemampuan belajar, serta gaya belajar peserta didik. Perbedaan tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis sekaligus menuntut adanya strategi pengelolaan yang tepat agar seluruh peserta didik dapat memperoleh kesempatan belajar yang sama (Khasanah, 2023: 279).

Perbedaan kemampuan akademik peserta didik menuntut adanya strategi pembelajaran yang berbeda untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai potensinya secara optimal. Selain itu, gaya belajar peserta didik yang beragam juga memerlukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Sebagian peserta didik lebih mudah memahami materi melalui pendekatan visual, sementara yang lain lebih efektif melalui pendekatan auditif atau kinestetik (Hidayat et al., 2024: 484-485).

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi & Winarso, 2020: 2). Dalam konteks pendidikan, manajemen peserta didik menjadi bagian penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik merupakan proses pengelolaan yang mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada aspek administrasi tetapi juga pada aspek perkembangan potensi peserta didik secara holistic (Rahmawati et al., 2023).

Manajemen peserta didik yang baik akan memberikan kontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Hal ini dikarenakan peserta didik merupakan komponen utama dalam proses pendidikan yang menjadi input, proses, sekaligus output dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pengelolaan peserta didik yang baik sangat diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dalam praktiknya, pengelolaan keberagaman peserta didik di sekolah masih menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Perbedaan kemampuan akademik, gaya belajar, minat, serta latar belakang peserta didik seringkali mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Tidak semua peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan tingkat pemahaman yang sama, sehingga guru dituntut untuk mampu mengelola kelas secara efektif. Kondisi tersebut juga dapat ditemui di SMP Swasta Penraujan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, di mana peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang beragam. Keberagaman tersebut menuntut guru untuk mampu mengelola peserta didik secara efektif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Apabila keberagaman peserta didik tidak dikelola dengan baik, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen keberagaman peserta didik dan kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dalam konteks sekolah swasta di daerah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan keberagaman peserta didik yang lebih efektif, serta bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang peserta didik, sehingga kualitas pembelajaran di SMP Swasta Penraujan dapat terus meningkat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Penraujan, Jl. Setia Agung Sunggal Kanan, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara, pada tanggal 10 Februari 2026, dengan tujuan untuk mengetahui manajemen keberagaman peserta didik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan memahami fenomena sosial secara menyeluruh melalui pengamatan alami di lapangan tanpa rekayasa dari peneliti. (Fadli, 2021: 35; Safarudin et al., 2023: 11).

Partisipan penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru, dan 3 siswa. Wawancara dilakukan di sekolah selama ±15 menit per partisipan dengan izin perekaman. Data partisipan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Partisipan Wawancara**

No	Inisial	Jabatan	Bidang Studi	Masa Kerja	Jenis Kelamin	Umur
1	RJ	Kepala Sekolah	-	12 Tahun	Perempuan	31 Th
2	DA	Guru	BK	15 Tahun	Perempuan	39 Th
3	SD	Guru	Bahasa Inggris	7 Tahun	Perempuan	37 Th
4	YA	Guru	Matematika	9 Tahun	Perempuan	32 Th
5	KN	Siswa	-	-	Perempuan	15 Th
6	WS	Siswa	-	-	Perempuan	15 Th
7	IZ	Siswa	-	-	Perempuan	15 Th

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pengelolaan keberagaman peserta didik di

kelas; wawancara dilakukan secara tatap muka berdasarkan pedoman yang telah disusun dan didukung rekaman suara; serta dokumentasi digunakan untuk memperkuat kredibilitas data melalui dokumen pembelajaran yang relevan.

Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Rijali, 2019: 85–94). Keabsahan data dijamin melalui empat kriteria, yaitu *credibility* melalui triangulasi sumber, *transferability* melalui uraian rinci, *dependability* melalui dokumentasi proses, dan *confirmability* melalui konfirmasi kepada informan serta konsultasi dengan dosen pembimbing (Moleong, 2007: 324).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Manajemen Keberagaman Peserta Didik di SMP Swasta Penraujan Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang

Penerapan manajemen keberagaman peserta didik dalam pembelajaran terbukti diterapkan oleh pihak sekolah dan guru di SMP Swasta Penraujan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang melalui beberapa praktik utama seperti memahami perbedaan latar belakang siswa, menanamkan sikap saling menghargai, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Hal ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Swasta Penraujan yang menyatakan bahwa keberagaman peserta didik merupakan kondisi yang wajar dan perlu dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Peserta didik di sekolah ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah dan ada juga yang cukup mampu. Selain itu latar belakang pendidikan orang tua juga berbeda sehingga mempengaruhi cara siswa dalam belajar maupun dukungan belajar yang mereka terima di rumah.” (RJ, Wawancara 10 Februari 2026)

Selain itu, pihak sekolah juga berupaya menanamkan nilai-nilai toleransi dan sikap saling menghargai di antara peserta didik agar keberagaman yang ada dapat menjadi kekuatan dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis. Hal ini juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Kami selalu menekankan kepada guru dan siswa agar saling menghargai perbedaan yang ada. Keberagaman tersebut harus dijadikan sebagai kekuatan untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis di sekolah.” (RJ, Wawancara 10 Februari 2026)

Guru juga memiliki peran penting dalam mengelola keberagaman peserta didik di dalam kelas. Guru berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru SMP Swasta Penraujan sebagai berikut:

“Di dalam kelas kemampuan siswa memang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat memahami materi pelajaran, namun ada juga yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Oleh karena itu biasanya saya menggunakan metode diskusi kelompok agar siswa dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran.” (DA, Wawancara 12 Februari 2026)

Berdasarkan dari wawancara di atas menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Swasta Penraujan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang telah menerapkan manajemen keberagaman peserta didik dengan memahami perbedaan latar belakang siswa, menanamkan sikap saling menghargai, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Melalui penerapan tersebut, keberagaman yang ada dapat dikelola dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis, siswa dapat saling membantu dalam proses pembelajaran, dan kegiatan belajar dapat berlangsung lebih efektif.

Guru juga berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja sama antar siswa. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mereka dapat lebih memahami materi pelajaran.

Penerapan manajemen keberagaman peserta didik juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta lebih berani dalam menyampaikan pendapat. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu peserta didik SMP Swasta Penraujan sebagai berikut:

“Menurut saya belajar bersama teman yang memiliki kemampuan berbeda tidak menjadi masalah, karena kami bisa saling membantu jika ada teman yang belum memahami pelajaran.” (KN, Wawancara 23 Februari 2026)

Berdasarkan wawancara dengan siswa tersebut dapat dikatakan bahwa keberagaman peserta didik tidak menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, melainkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kerja sama yang baik dan saling membantu antar siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dengan demikian, penerapan manajemen keberagaman peserta didik di SMP Swasta Penraujan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman, saling menghargai, serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kesesuaian antara pandangan guru dan pengalaman siswa menunjukkan bahwa penerapan keberagaman peserta didik dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

## **2. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di SMP Swasta Penraujan Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang**

Peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik di SMP Swasta Penraujan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dilakukan melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru dalam proses pembelajaran. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kondusif, dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Swasta Penraujan yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran sangat bergantung pada peran guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kami mendorong guru agar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Selain itu guru juga diharapkan mampu memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.” (RJ, Wawancara 10 Februari 2026)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pihak sekolah memberikan dorongan kepada guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang beragam dapat membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran serta memberikan kesempatan kepada guru untuk memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Metode tersebut di antaranya diskusi kelompok, tanya jawab, serta kerja sama antar siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru SMP Swasta Penraujan sebagai berikut:

“Saya biasanya menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, dan kerja sama antar siswa. Dengan cara tersebut siswa menjadi lebih aktif dan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.” (SD, Wawancara 12 Februari 2026)

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan kerja sama antar siswa menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif. Melalui metode tersebut siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Guru juga memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini diungkapkan oleh guru sebagai berikut:

“Jika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, biasanya saya memberikan penjelasan tambahan atau bimbingan setelah pelajaran selesai agar mereka bisa lebih memahami materi.” (DA, Wawancara 12 Februari 2026)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa guru di SMP Swasta Penraujan tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pemberian bimbingan tambahan setelah proses pembelajaran selesai merupakan salah satu bentuk upaya guru untuk membantu siswa agar dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Peningkatan kualitas pembelajaran juga dirasakan langsung oleh peserta didik. Siswa merasa lebih terbantu ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dalam proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh salah satu peserta didik sebagai berikut:

“Guru biasanya membantu kami jika ada pelajaran yang belum dipahami. Kami juga sering diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman.” (WS, Wawancara 23 Februari 2026)

Penelitian ini menemukan bahwa kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, serta memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Interaksi yang baik antara guru dan siswa serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

### **3. Hambatan dalam Penerapan Manajemen Keberagaman Peserta Didik terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMP Swasta Penraujan Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang**

Dalam penerapan manajemen keberagaman peserta didik di SMP Swasta Penraujan juga terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah dan guru dalam proses pembelajaran. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah adanya perbedaan kemampuan belajar siswa yang cukup signifikan dalam satu kelas. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu menyesuaikan metode pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Guru harus mampu mengelola kelas secara efektif sehingga siswa yang memiliki kemampuan tinggi tetap berkembang, sementara siswa yang membutuhkan waktu lebih lama tetap mendapatkan perhatian dan bimbingan yang memadai. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam satu kelas biasanya terdapat siswa yang memiliki kemampuan belajar yang sangat baik, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.” (RJ, Wawancara 10 Februari 2026)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa keberagaman kemampuan belajar siswa menjadi salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan masing-masing siswa agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan inklusif.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola keberagaman peserta didik di kelas. Waktu belajar yang tersedia sering kali harus digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran sekaligus memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kondisi ini membuat guru harus mampu mengatur waktu secara efektif agar semua siswa tetap memperoleh kesempatan belajar yang optimal. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru sebagai berikut:

“Waktu pembelajaran yang terbatas kadang membuat guru kesulitan untuk memberikan perhatian kepada semua siswa secara maksimal, terutama bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih.” (YA, Wawancara 12 Februari 2026)

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala yang cukup signifikan dalam penerapan manajemen keberagaman peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus memberikan bimbingan kepada

siswa yang membutuhkan perhatian lebih agar mereka tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.

Selain keterbatasan waktu, jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup banyak juga menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Banyaknya jumlah siswa membuat guru harus membagi perhatian kepada seluruh siswa secara merata, sehingga terkadang tidak semua siswa dapat memperoleh perhatian secara optimal. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru sebagai berikut:

“Jumlah siswa yang cukup banyak di dalam kelas terkadang membuat guru kesulitan untuk memberikan perhatian secara merata kepada setiap siswa.” (SD, Wawancara 12 Februari 2026)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang cukup besar dalam satu kelas dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik agar setiap siswa tetap dapat terlibat dalam proses pembelajaran serta memperoleh kesempatan yang sama untuk memahami materi yang disampaikan.

Faktor lain yang juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kurangnya dukungan belajar dari sebagian orang tua siswa di rumah. Dukungan dari keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi motivasi dan semangat belajar siswa. Ketika siswa kurang mendapatkan perhatian atau dorongan belajar dari orang tua, maka hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar mereka di sekolah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru sebagai berikut:

“Ada beberapa siswa yang kurang mendapatkan dukungan belajar dari orang tua di rumah, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi semangat belajar mereka.” (YA, Wawancara 12 Februari 2026)

Hal tersebut juga dirasakan oleh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu siswa menyampaikan bahwa perbedaan kemampuan belajar di kelas dan kurangnya dukungan belajar di rumah terkadang membuat sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu siswa sebagai berikut:

“Kadang ada teman yang cepat memahami pelajaran, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerti. Jika di rumah tidak ada yang membantu belajar, biasanya menjadi lebih sulit untuk memahami pelajaran di sekolah.” (IZ, Wawancara 23 Februari 2026)

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa. Dukungan belajar yang diberikan oleh orang tua di rumah dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih siap dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa hambatan dalam penerapan manajemen keberagaman peserta didik di SMP Swasta Penraujan meliputi perbedaan kemampuan belajar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup banyak, serta kurangnya dukungan belajar dari sebagian orang tua siswa. Meskipun demikian, pihak sekolah dan guru tetap berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mengelola waktu pembelajaran secara lebih efektif, serta memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang membutuhkan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan tujuan peningkatan kualitas pembelajaran dapat tercapai.

#### **4. Penerapan Manajemen Keberagaman Peserta Didik**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMP Swasta Penraujan telah menerapkan manajemen keberagaman melalui pemahaman latar belakang siswa, penanaman nilai toleransi, dan penyesuaian metode pembelajaran. Temuan ini relevan dengan konsep pedagogik inklusif yang menegaskan bahwa keberagaman peserta didik adalah realitas yang harus dikelola secara adil agar seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang setara (Nur et al., 2025). Dalam kerangka ini, guru tidak lagi sekadar berperan sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar partisipatif dan harmonis.

Penerapan diskusi kelompok, tanya jawab, dan kerja sama antarsiswa selaras dengan teori pembelajaran berdiferensiasi, yang menekankan penyesuaian proses belajar berdasarkan kebutuhan, kesiapan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa (Ambarwati & Darmawan, 2024). Dampaknya, siswa menjadi lebih aktif dan keberagaman dimaknai sebagai kekuatan, bukan hambatan sejalan dengan prinsip student-centered learning yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Amri & Adifa, 2024).

#### **5. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Guru di SMP Swasta Penraujan menggunakan metode bervariasi dan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Penggunaan metode diskusi kelompok dan kerja sama antarsiswa sesuai dengan teori pembelajaran interaktif dan kooperatif, yang menyatakan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dari aspek kognitif, afektif, dan sosial secara bersamaan. Melalui diskusi, siswa berkembang dalam kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain (Yusri & Naimi, 2025).

Pemberian bimbingan tambahan setelah jam pelajaran selaras dengan teori bimbingan belajar individual, yang menyatakan bahwa pendampingan personal efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan pemahaman materi, serta menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri (Hasibuan et al., 2024).

#### **6. Hambatan dalam Penerapan Manajemen Keberagaman**

Hambatan berupa perbedaan kemampuan belajar yang signifikan antarsiswa dalam satu kelas selaras dengan temuan Pratama et al., (2023) yang mengidentifikasi variasi hambatan belajar seperti kesulitan memahami soal, merumuskan masalah, dan menyelesaikan tugas. Solusinya merujuk pada teori pembelajaran berdiferensiasi Mukromin et al (2024) yang memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan secara fleksibel agar setiap siswa tetap berkembang optimal.

Hambatan keterbatasan waktu dikuatkan oleh penelitian Ulfa et al (2024) yang menemukan bahwa waktu yang sempit menyebabkan materi tidak tersampaikan secara mendalam, terutama pada topik yang membutuhkan praktik langsung. Sementara itu, kurangnya dukungan orang tua dikaitkan dengan teori motivasi ekstrinsik berbasis keluarga, di mana keterlibatan orang tua terbukti memiliki hubungan signifikan dengan semangat dan motivasi belajar siswa Zahara et al (2025) Hal ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan ekosistem belajar pertama yang sangat menentukan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

### **KESIMPULAN**

penerapan manajemen keberagaman peserta didik di SMP Swasta Penraujan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang telah dilaksanakan secara menyeluruh dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Melalui pemahaman terhadap perbedaan latar belakang siswa, kemampuan akademik, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa, guru mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, aktif, dan harmonis. Hal ini mendorong peningkatan partisipasi, keberanian, serta kemampuan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran juga terlihat dari penggunaan metode interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja sama, serta pemberian bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kepercayaan diri siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan kemampuan belajar siswa yang signifikan, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya dukungan orang tua di rumah. Hambatan tersebut mempengaruhi optimalisasi pembelajaran, sehingga diperlukan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif, penyesuaian strategi pembelajaran, serta peningkatan peran orang tua dalam mendukung proses belajar siswa. Dengan demikian, keberhasilan manajemen keberagaman peserta didik tidak hanya bergantung pada sekolah dan guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait. Pertama, bagi kepala sekolah, disarankan untuk menyusun kebijakan yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara lebih sistematis, termasuk

menyediakan pelatihan atau workshop bagi guru terkait strategi pengelolaan kelas yang beragam, sehingga setiap guru memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta didik. Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan variasi metode pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman siswa, serta memanfaatkan waktu pembelajaran secara lebih efisien melalui perencanaan yang matang agar seluruh materi dapat tersampaikan secara mendalam tanpa mengabaikan siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Pemberian bimbingan tambahan juga perlu dijadikan program yang terjadwal dan terstruktur, bukan sekadar inisiatif insidental.

Kemudian, bagi orang tua disarankan untuk meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar anak di rumah, baik melalui pemberian perhatian, dorongan belajar, maupun komunikasi yang rutin dengan pihak sekolah. Dukungan keluarga yang konsisten terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan semangat belajar siswa, sehingga kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Selanjutnya bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan menggunakan metode kuantitatif atau *mixed method* guna mengukur dampak manajemen keberagaman peserta didik terhadap kualitas pembelajaran secara lebih terukur dan representatif, serta memperluas lokasi penelitian agar temuan dapat digeneralisasi lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D. A., & Darmawan, P. (2024). Pemahaman Tentang Keberagaman Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Pemenuhan Target Kurikulum. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 4(7). <https://doi.org/10.17977/um067.v4.i7.2024.5>
- Amri, K., & Adifa, F. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi : Keberagaman Peserta Didik dan Pemenuhan Target Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 2(4), 195–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jpsn.v2i4>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Habibullah, N. (2020). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Persoalan Karakteristik Peserta Didik. *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(April), 47–59.
- Hasibuan, U. M., Apriananda, R. D., & Sembiring, O. S. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1255–1259.
- Hidayat, R., Robandi, B., & Fajriani, P. (2024). Pendekatan Pedagogik Untuk Mengatasi Keberagaman (Kemampuan Dan Gaya Belajar) Dalam Ruang Kelas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 479–488.
- Khasanah, R. (2023). Memenuhi Target Kurikulum Dan Tantangan Dalam Mengelola Keragaman Siswa. *PRIMARY*, 2(5), 279–288.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukromin, A. M., Kusumaningsih, W., & Suherni. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 8(2), 1485–1499.
- Muliyadi, & Winarso, W. (2020). *Pengantar Manajemen*. Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada.
- Nur, Z., Wiguna, A., & Herlambang, Y. T. (2025). Pedagogik Inklusif: Strategi Mengajar Untuk Keberagaman Di Kelas. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 11–20.
- Pratama, N. S., Lidinillah, M. A. D., & Apriani, F. I. (2023). Analisis Hambatan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aljabar di Kelas V Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
- Rahmawati, N., Dzulkifli, M., Mutmainah, I., & Apriadi, R. (2023). *Manajemen Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. 3(4), 249–263.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2).
- Ulfa, F., Rahmi, M. A., & Arief, A. (2024). Analisis Kendala Penyampaian Materi Fiqih di Tengah Keterbatasan Jam Pembelajaran di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50849–50854.
- Wijayani, D. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etika Profesi Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(1), 9–21.
- Yusri, N., & Naimi, N. (2025). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Metode Diskusi Kelompok Bergantian Di SMA Negeri 1 Panai Tengah. *Cendikia Pendidikan*, 17(11).
- Zahara, N., Marnola, I., & Dhari, P. W. (2025). Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD N 2 Ketol. *Journal Of Multidiciplinary Educational Research*, 3(01), 70–78. <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.218>